

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG FLOUR ALBUS FISIOLOGI DAN FLOUR ALBUS PATOLOGI DI SMK NEGERI 2 ADIWERNA KABUPATEN TEGAL

Nikmatul Rifqiyah¹, Nilatul Izzah²
Email: izzah_naila@yahoo.co.id

DIII Kebidanan Politeknik Harapan Bersama, Jln. Mataram No.09 Pesurungan Lor Tegal 52142,
Indonesia, Telp/fax (0283)352000

Abstrak

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Fisiologi dan Flour Albus Patologi di SMK Negeri 02 Adiwerna Kabupaten Tegal. Penelitian ini merupakan penelitian *deskriptif* dengan rancangan pendekatan *cross sectional* dan teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik (66) tentang flour albus fisiologi dan flour albus patologi, berpengetahuan baik (70%) tentang pengertian flour albus, berpengetahuan baik (53%) tentang perbedaan tanda-tanda flour albus fisiologi dan flour albus patologi, berpengetahuan baik (59%) tentang penyebab terjadinya flour albus patologi, berpengetahuan kurang (55%) tentang pencegahan flour albus patologi dan berpengetahuan baik (75%) tentang pengobatan flour albus patologi.

Kata Kunci: *Flour albus fisiologi, Flour albus patologi, Remaja putri*

1. Pendahuluan

Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal setempat. Penyebab keputihan dapat secara normal (fisiologis) yang dipengaruhi oleh hormon tertentu. Cairannya berwarna putih, tidak barbau, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium tidak menunjukkan ada kelainan. Hal ini dapat tampak pada perempuan yang terangsang pada waktu senggama atau saat masa subur (ovulasi).¹

Keputihan sebenarnya ada dua jenis, ada yang normal dan ada yang tidak normal. Keputihan yang normal biasanya terjadi pada wanita pertama kali haid, di akhir siklus haid. Biasanya keputihan sembuh sendiri, tidak berbau dan warnanya jernih.¹ kemudian pada tahun 2003, 60% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, sedangkan tahun 2004 hampir 70%

Keputihan normal biasanya terjadi menjelang dan sesudah menstruasi, mendapatkan rangsangan seksual, mengalami stress berat, sedang hamil, atau mengalami kelelahan. Adapun cairan yang keluar berwarna jernih atau kekuningan dan tidak berbau.¹

Keputihan abnormal bisa dikategorikan sebagai penyakit. Keputihan jenis ini ditandai dengan keluarnya lendir dalam jumlah banyak. Selain itu, lendir tersebut berwarna putih atau kekuningan dan memiliki bau yang sangat menyengat.¹

Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian menyebutkan bahwa tahun 2002, 50% wanita mengalami keputihan, wanita Indonesia pernah mengalami keputihan setidaknya sekali dalam hidupnya.²

Pada wanita disarankan untuk tidak menganggap remeh atau biasa adanya pengeluaran cairan “leukorea” sehingga dianjurkan untuk pemeriksaan khusus atau rutin sehingga dapat menetapkan secara dini penyebab leukorea.³

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengetahuan Remaja Putri Tentang Flour Albus Fisiologi dan Flour Albus Patologi di SMK Negeri 02 Adiwerna Kabupaten Tegal.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja putri tentang flour albus fisiologi dan flour albus patologi. Jumlah sample ini yaitu sebanyak 64 responden dan Teknik sampling *Proportionate Stratified Random Sampling*.

Peneliti menggunakan metode pengumpulan data dengan membagikan kuesioner

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 64 responden didapatkan karakteristik dan pengetahuan remaja putri tentang flour albus fisiologi dan flour albus patologi.

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan umur

Umur	Frekuensi	Prosentase
10-12 tahun	0	0
13-15 tahun	21	33
16-19 tahun	43	67
Jumlah	64	100,00

Usia adalah umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasaannya. Hal ini

merupakan sebagian dari pengalaman dan kematangan jiwa.⁴

Tabel 2. Karakteristik berdasarkan penghasilan orang tua

Penghasilan	Frekuensi	Prosentase %
< UMR	15	24
= UMR	36	56
> UMR	13	20
Total	64	100,00

Dibeberapa negara berkembang banyak menyoroti masalah perbedaan tingkat pencapaian hasil belajar antara sekolah yakni perbedaan latar belakang sosial ekonomi, anak didik yang akan menyebabkan perbedaan sosial, kultural yang besar pada sekolah, yang akan mendorong pada perkembangan sekolah untuk mencapai prestasi maksimal. Kondisi tersebut dapat menghambat pada sebagian orang tua untuk berpartisipasi dalam pengelolaan pendidikan disekolah. Jumlah pendapatan orang tua serta keseluruhan sangat mempengaruhi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab seseorang, lebih-lebih tanggung jawab orang tua pada anaknya dalam proses pendidikan.⁴

Tabel 3. Tingkat pengetahuan tentang Flour Albus Fisiologi dan Flour Albus Patologi

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	42	66
Cukup	17	26
Kurang	5	8
Jumlah	64	100,00

Tabel 3 menunjukkan sebagian responden berpengetahuan baik yaitu sebanyak 42 responden (66%).

Tabel 4. Tingkat Pengetahuan tentang Pengertian Keputihan

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	45	70
Cukup	14	22
Kurang	5	8
Jumlah	64	100,00

Keputihan adalah semua pengeluaran cairan alat genitalia yang bukan darah. Keputihan bukan penyakit tersendiri, tetapi merupakan manifestasi gejala dari hampir semua penyakit kandungan. Oleh karena itu, penyebab utama keputihan harus dicari dengan melakukan anamnesis (wawancara), pemeriksaan kandungan, dan pemeriksaan laboratorium.⁵

Tabel 5. Pengetahuan tentang perbedaan tanda-tanda flour albus fisiologi dan flour albus patologi

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	34	53
Cukup	26	41
Kurang	4	6
Jumlah	64	100,00

Keputihan yang normal biasanya tidak berwarna, bening, tidak berbau, tidak berlebihan dan tidak menimbulkan keluhan. Keputihan patologi jumlahnya banyak/berlebihan, warnanya putih, hijau, kuning, selain itu baunya busuk dan amis seta rasanya gatal dan panas.⁵

Tabel 6. Pengetahuan tentang penyebab terjadinya keputihan patologi

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	38	59
Cukup	18	28
Kurang	8	13
Jumlah	64	100,00

Dengan memperhatikan cairan yang keluar, terkadang dapat diketahui penyebab keputihan yang fisiologis maupun yang patologi. Tanda keputihan yang patologi diantaranya: infeksi *Gonore*, misalnya menghasilkan cairan kental, bernanah dan berwarna kuning kehijauan, *Parasit trichomonas vaginalis* menghasilkan banyak cairan, berupa cairan encer berwarna kuning kelabu, Keputihan yang disertai bau busuk dapat disebabkan oleh kanker, kelelahan yang sangat.⁶

Tabel 7. Pengetahuan tentang pencegahan flour albus patologi

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	29	45
Cukup	0	0
Kurang	35	55
Jumlah	64	100,00

Pencegahan flour albus dapat dilakukan dengan upaya pencegahan dini dengan cara:⁷

- Selalu menjaga kebersihan diri, terutama kebersihan alat kelamin. Rambut vagina atau pubis yang terlampau tebal dapat menjadi tempat sembunyi kuman. Jadi, jangan lupa menggunting atau membersihkannya agar pemberian obat keputihan berupa salep lebih mudah menyerap.
- Biasakan untuk membasuh vagina dengan cara yang benar, yaitu dengan gerakan dari depan ke belakang. Cuci dengan air bersih setiap buang air dan mandi. Jangan lupa untuk tetap menjaga vagina dalam keadaan kering.
- Hindari suasana vagina yang lembab berkepanjangan karena pemakaian celana dalam yang basah, jarang diganti dan tidak menyerap keringat. Usahakan menggunakan celana dalam yang terbuat dari bahan katun yang menyerap keringat. Pemakaian celana jeans terlalu ketat juga meningkatkan kelembaban daerah vagina. Ganti tampon atau panty liner pada waktunya.
- Jika keputihan masih dalam taraf ringan, coba gunakan sabun atau larutan antiseptik khusus pembilas vagina, tapi jangan gunakan berlebihan karena hanya akan mematikan flora normal vagina dan keasaman vagina juga terganggu. Jika perlu, konsultasikan dulu ke dokter.
- Hindari terlalu sering memakai bedak talk disekitar vagina, tisu harum, atau tisu toilet. Ini akan membuat vagina kerap teriritasi.

- f. Perhatikan kebersihan lingkungan. Keputihan juga bisa muncul lewat air yang tidak bersih. Jadi bersihkan bak mandi, ember, ciduk, water torn, dan bibir kloset dengan antiseptik untuk menghindari menjamurnya kuman.
- g. Setia kepada pasangan merupakan langkah awal untuk menghindari keputihan yang disebabkan oleh infeksi yang menular melalui hubungan seks.

Tabel 8. Pengetahuan tentang pengobatan flour albus patologi

Pengetahuan	Jumlah	Prosentase
Baik	48	75
Cukup	0	0
Kurang	16	25
Jumlah	64	100,00

Pengobatan flour albus dapat dilakukan dengan:

- a. Berkonsultasilah ke dokter kandungan, Dokter akan memberi obat sesuai keluhan dan penyebab. Umumnya keputihan yang disebabkan oleh infeksi diberikan obat –obatan untuk mengatasi keluhan dan menghentikan proses infeksi sesuai dengan penyebabnya. Untuk keputihan yang ditularkan melalui hubungan seksual, terapi juga diberikan kepada pasangan seksual dan dianjurkan untuk tidak berhubungan seksual selama masih dalam pengobatan.
- b. Bagi yang sudah berkeluarga, lakukan pemeriksaan bersama pasangan.
- c. Jika masih belum juga, lakukan uji resistensi obat dan mengganti dengan obat lain. Ada kemungkinan bahwa kuman ternyata resisten terhadap obat yang diberikan.
- d. Bagi yang sudah menikah, lakukan papsmear. Apalagi jika sudah berumur >35 tahun dan keluhan keputihan diikuti dengan adanya sesuatu yang mencurigakan dimulut rahim karena dikhawatirkan adalah virus yang dapat memicu kanker.

Idealnya, papsmear dilakukan setahun sekali.

- e. Jika positif terkena virus, bisa dilanjutkan dengan pemeriksaan mulut rahim dengan menggunakan alat pembesar yang diletakkan diluar bibir vagina. Sebagai penunjang lakukan pula tes urin dan tes darah.
- f. Yang paling penting adalah jagalah kebersihan daerah vagina anda dan cobalah untuk membiasakan pola hidup sehat agar daya tahan tubuh baik untuk mendukung pengobatan yang sempurna.

Tabel 9. Tingkat pengetahuan tentang flour albus fisiologi dan flour albus patologi berdasarkan karakteristik umur

Umur	Tingkat Pengetahuan			Total
	Baik	Cukup	Kurang	
	%	%	%	%
10-12 tahun	0	0	0	0
13-15 tahun	25	5	3	33
16-19 tahun	45	17	5	67
Total	70	22	8	100

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik berdasarkan umur yaitu responden yang berumur 16 – 19 tahun yaitu (45%).

Tabel 10. Tingkat pengetahuan tentang flour albus fisiologi dan flour albus patologi berdasarkan karakteristik penghasilan orang tua

Penghasilan Orang Tua	Tingkat Pengetahuan			Total (%)
	Baik	Cukup	Kurang	
	%	%	%	
> UMR (>1.044.000,-)	18	6	0	24
= UMR (=1.044.000,-)	47	9	0	56
< UMR (<1.044.000,-)	6	6	8	20

000,-)				
Total	71	21	8	100

Tabel 10 menunjukkan berdasarkan penghasilan orang tua bahwa kelompok responden yang memiliki pengetahuan baik yaitu responden yang orang tuanya memiliki penghasilan =UMR (=1.004.000,-) yaitu (47%)

4. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden berpengetahuan baik (66%). Adapun pengetahuan responden berdasarkan umur menunjukkan responden yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah umur 16 – 19 tahun (45%) dan berdasarkan penghasilan orang tua menunjukkan bahwa kelompok responden yang memiliki frekuensi paling tinggi adalah =UMR (=1.004.000,-) (47%).

Peran petugas kesehatan dalam memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi remaja sangatlah penting. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mendatangi ke sekolah-sekolah atau lewat karang tarunadan lain sebagainya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan para remaja tentang kesehatan reproduksi.

5. Daftar Pustaka

- [1] Kusmiran E. *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- [2] *Depkes RI*. 2009.
- [3] Bastable S. *Perawat Sebagai Pendidik Prinsip-Prinsip Pengajaran Dan Pembelajaran*. Jakarta: EGC; 2004.
- [4] Nursalam. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
- [5] Manuaba. *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*. Jakarta: EGC; 2010.
- [6] Shadine M. *Penyakit Wanita Pencegahan, Deteksi Dini & Pencegahannya*. Yogyakarta: Citra Pustaka; 2012.
- [7] Anurogo D, Wulandari A. *Cara Jitu Mengatasi Nyeri Haid*. Yogyakarta: CV Andi Offset; 2011.